

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tempat pemberhentian kendaraan umum ini merupakan sarana transportasi darat yang menyediakan layanan bagi penumpang, memfasilitasi pergantian antar moda, serta mengelola lalu lintas keberangkatan dan kedatangan kendaraan. Keberadaan terminal sangat menentukan mutu pelayanan transportasi publik di suatu wilayah. Aktivitas masyarakat yang tinggi di sekitar kawasan terminal sering menimbulkan kondisi seperti antrean panjang, kepadatan lalu lintas, serta ketidaktertiban, terutama pada moda angkutan dalam kota. Berdasarkan PM Perhubungan No. 24 Tahun 2021, terminal penumpang angkutan jalan wajib memenuhi standar pelayanan yang mencakup fasilitas utama, pelengkap, dan sarana umum. Merujuk pada PM Perhubungan No. 40 Tahun 2015, terminal penumpang juga harus menyediakan dan menerapkan aspek layanan yang menjamin keselamatan, keamanan, keandalan, serta tingkat ketersediaan yang memadai.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika Kota Kediri, dalam tiga tahun terakhir Kota Kediri mengalami kenaikan jumlah penduduk setiap tahunnya. Dengan perolehan data Jumlah Penduduk Provinsi Jawa Timur (jiwa) khususnya pada Kota Kediri pada tahun 2021 ada 1.644.400 jiwa, tahun 2022 ada 1.656.020 jiwa, dan pada tahun 2023 untuk saat ini terdapat 1.667.450 jiwa. Jumlah penduduknya yang terus meningkat setiap tahun bersama dengan semua kebutuhan dan taraf hidupnya, menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas perekonomian, seperti perdagangan di bidang barang dan jasa, pariwisata, bahkan usaha dalam sektor kecil seperti usaha industri rumahan, dapat menyebabkan pertumbuhan penduduk. Peningkatan terhadap elemen fasilitas serta infrastruktur yang mendukung kesejahteraan publik menjadi hal yang diperlukan. Ketersediaan moda transportasi massal yang memadai merupakan komponen vital dalam memperlancar proses pertumbuhan wilayah perkotaan (Novan, 2006). Keberadaan sistem transportasi jalan raya memiliki posisi strategis sebagai pusat dari keseluruhan sistem mobilitas nasional. Terminal menjalankan fungsi krusial dalam mendukung keberlangsungan sistem transportasi yang terstruktur secara efektif. Efisiensi operasional dan kemudahan akses menjadi indikator keberhasilan dari peran terminal dalam sistem transportasi tersebut.

Hasil wawancara bersama Bapak Henri, petugas di bagian Sarana dan Prasarana Transportasi Terminal Tamanan, mengungkap bahwa pada tahun 2020 Kemenhub RI mengajukan program pembaruan Terminal Tamanan Kediri. Pengelolaan Terminal Tipe A dialihkan dari otoritas daerah kepada pemerintah pusat sesuai kebijakan tersebut. Salah satu langkah prioritas pemerintah diwujudkan melalui peningkatan kualitas fasilitas layanan terminal. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari laman resmi Kemenhub, proyek pembaruan terminal menerapkan pendekatan mixed-use dalam pelaksanaannya. Pembangunan awal diawali dengan pendirian gedung baru sebagai fondasi utama revitalisasi kawasan Terminal Tamanan.

Gedung utama terminal menjadi titik awal yang kemudian dilengkapi melalui pengembangan tahap lanjutan. Rencana tersebut mencakup penambahan infrastruktur berupa ruang serbaguna, penginapan, pusat perbelanjaan, serta area kuliner bagi pelaku UMKM. Terminal Tamanan dirancang untuk menjalankan tiga peranan sentral dalam pengembangan kawasan. Fungsi utamanya tetap sebagai lokasi keberangkatan dan kedatangan moda transportasi bis antarkota. Terminal juga didorong untuk berperan sebagai penggerak kegiatan perekonomian lokal. Selain itu, kawasan terminal ditargetkan menjadi sentra aktivitas sosial, pertunjukan seni, serta pelestarian budaya masyarakat.

Berdasarkan observasi dari wawancara dengan Bapak Henri, proyek revitalisasi baru di tahap proses perancangan dan proses pelaksanaannya akan segera dilakukan. Jadi fasilitas tambahan seperti hotel dan area komersil belum sepenuhnya dilaksanakan. Hal ini menyebabkan gedung baru Terminal Tamanan yang dibangun pada tahap pertama masih belum berfungsi optimal, seperti bangunan mayoritas area masih kosong, sudah dibuka untuk umum tetapi untuk saat ini gedung baru digunakan sebagai kantor pegawai Kementerian Perhubungan Kota Kediri. Fasilitas publik yang banyak digunakan oleh pengunjung dan calon penumpang adalah pada area kamar mandi, musholla, area laktasi, dan area duduk meski hanya tersedia 17 seater tempat duduk pada area tunggu keberangkatan di gedung baru Terminal Tamanan. Dengan demikian, proyek revitalisasi Terminal Tamanan yang diusulkan Kemenhub RI belum sepenuhnya selesai dalam implementasi dan beberapa fasilitas belum terealisasi.

Keputusan dari Kementerian Pekerjaan Umum mengenai pedoman pengelolaan terminal bagi wilayah peserta USRDP tahun 2010 menegaskan bahwa terminal sebagai sarana publik wajib menyediakan layanan optimal bagi masyarakat. Penekanan pada

kualitas pelayanan menjadi dasar utama dalam pembangunan dan pengelolaan terminal yang efisien. Pernyataan tersebut diperkuat melalui wawancara bersama Pak Henri selaku petugas Terminal Tamanan. Beliau menjelaskan bahwa pembangunan Terminal Tamanan dengan standar terbaru tipe A bertujuan memberikan pelayanan setara dengan fasilitas bandara. Sasaran utamanya adalah mendorong masyarakat untuk lebih memilih angkutan umum, khususnya bis, sebagai moda transportasi harian.

Bentuk layanan terminal yang profesional dan modern diharapkan menciptakan budaya baru dalam pola mobilitas warga. Keberadaan fasilitas yang nyaman, aman, dan terstruktur diyakini dapat meningkatkan daya tarik angkutan massal. Peningkatan minat masyarakat terhadap bis turut memperkuat sistem transportasi berkelanjutan. Transformasi terminal menjadi pusat layanan unggulan merupakan upaya strategis dalam mengurangi dominasi kendaraan pribadi. Implementasi konsep tersebut juga sejalan dengan visi pemerintah dalam membangun sistem mobilitas berbasis layanan publik yang manusiawi.

Baik gedung lama dan gedung baru Terminal Tamanan gedung lama berdasarkan observasi masih belum berfungsi secara optimal. Seperti pada gedung lama terminal, alur kegiatan antar ruang saling berjauhan (dari pos kedatangan menuju pos keberangkatan). Berdasarkan observasi, para penumpang bis yang turun di Terminal Tamanan justru turun di pos keberangkatan bis, sehingga para penumpang yang turun dan naik saling berebutan ketika ingin masuk ataupun turun dari bis. Sedangkan, gedung baru Terminal Tamanan merupakan jawaban dari semua permasalahan yang terjadi di gedung lama Terminal Tamanan. Tetapi penggunaan ruang belum sepenuhnya digunakan. Perancangan ulang pada gedung baru Terminal Tamanan diperlukan agar dapat berfungsi secara maksimal dengan menggunakan pendekatan aktivitas. Diharapkan dengan perancangan ulang terminal ini akan menghidupkan kembali tampilan Tamanan Kota Kediri dengan pengguna untuk menggunakannya sebagai sarana transportasi utama di Kota Kediri.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari studi banding dan observasi di Terminal Tamanan, terdapat beberapa kekurangan atau potensi masalah ketika Terminal Tamanan baru ini akan beroperasi. Maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut :

- Permasalahan pada *flow* atau sirkulasi di gedung baru Terminal Tamanan.

- Permasalahan pada interior gedung baru Terminal Tamanan berdasarkan kebutuhan standar terminal tipe a.

Mobilitas pengguna tidak terarah karena sedikitnya bantuan signage dan zonasi, tidak tersedianya *signage* fungsional. Berbeda dengan Terminal Pulo Gebang dengan sistem *wayfinding* dan *signage* digital yang lebih beserta sistem ticketingnya.

- Aksesibilitas untuk disabilitas yang belum terpenuhi

Dalam ruang terminal fasilitas disabilitas baru berupa *guiding block* untuk penunjuk arah. Akses menuju lantai dua masih berupa lantai dan tidak ramah disabilitas.

1.3 Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, yaitu:

- Bagaimana memperbaiki flow atau sirkulasi pada permasalahan terminal untuk meminimalisir penumpukan pada fasilitas publik ?
- Bagaimana merancang interior yang sesuai dengan standar kebutuhan terminal bis tipe a?
- Bagaimana mendesain ulang terminal tamanan yang sesuai dengan standar disabilitas untuk terminal bis tipe A?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ulang Terminal Tamanan Kota Kediri adalah sebagai berikut:

- a. Membuat perancangan desain interior yang dapat memenuhi segala kebutuhan pengguna dalam beraktivitas di Terminal Tamanan Kota Kediri sebagai moda transportasi yang baik dan lancar.
- b. Perancangan desain interior Terminal Tamanan Kota Kediri yang sesuai dengan standarisasi fasilitas terminal tipe A.
- c. Membangun citra baru tampilan Terminal Tamanan Kota Kediri yang diharapkan penggunaannya sebagai sarana transportasi utama di Kota Kediri.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan ulang Terminal Tamanan Kota Kediri adalah sebagai berikut:

- a. Pengelolaan terminal memerlukan pendekatan maksimal agar mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas. Pelayanan yang diberikan harus menjangkau para pengguna transportasi umum maupun pihak yang memanfaatkan fasilitas di dalam terminal. Terminal yang berfungsi secara optimal juga berpotensi memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah. Pengelolaan fasilitas ini harus dilaksanakan melalui perencanaan dan pelaksanaan yang profesional. Setiap komponen dalam terminal harus mendukung terciptanya layanan yang efisien dan bernilai guna tinggi.
- b. Memudahkan aksesibilitas dan efektifitas tata ruang terminal yang optimal untuk setiap pengguna terminal.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada Terminal Tamanan Kota Kediri:

- Objek : Gedung baru Terminal Tamanan Kota Kediri.
- Lokasi proyek berada di Jl.Semeru no.55, Kel.Tamanan Kec.Mojoroto Kota Kediri.
- Klasifikasi : Terminal bis Tipe A.
- Luas lahan : $\pm 18.125\text{m}^2$
- Luas tapak bangunan sebesar $\pm 3.872\text{ m}^2$
- Luas Area Perancangan : 880m^2
- Area yang akan digunakan sebagai Perancangan Ulang Terminal Tamanan Kota Kediri adalah pada lantai
- Area Perancangan :
 - Area Resepsionis
 - Ruang Tunggu
 - ATM Center
 - Kios Oleh-Oleh
 - Locket
 - Area Duduk
 - Ruang Kantor
 - Musholla
 - Toilet
 -

1.6 Manfaat Perancangan

Berikut adalah beberapa manfaat dari Perancangan Ulang Terminal Tamanan Kota Kediri :

1.6.1 Manfaat bagi Masyarakat / Komunitas

Diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dengan perancang ulang terminal Tamanan Kota Kediri agar masyarakat yang menggunakannya mendapatkan keamanan dan kenyamanan. Pembangunan ini diharapkan juga mendorong minat masyarakat agar mau menggunakan fasilitas terminal ketika akan menggunakan transportasi bis, yang dimana sebelumnya ketika akan menggunakan transportasi bis, masyarakat Kediri tidak menunggu atau membeli tiket di terminal, melainkan di pinggiran jalan yang sering dilalui oleh bis antar kota.

1.6.2 Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bermanfaat berupa sumbangan pada pengembangan ilmu pengetahuan mengenai perancangan terminal khususnya pada terminal dengan tipe A.

1.6.3 Manfaat bagi Bidang Interior

Semoga terminal ini dapat digunakan sebagai alat pembelajaran bagi mahasiswa, terutama mahasiswa desain interior yang sedang mencari inspirasi.

1.7 Metode Desain

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data primer dan data sekunder.

1.7.1.1 Observasi

Tindakan observasi terhadap lokasi yang direncanakan menjadi bagian dari proses perancangan wajib dilakukan secara menyeluruh. Kegiatan ini bertujuan mengidentifikasi kondisi aktual area yang akan dijadikan objek rancang bangun. Pengamatan secara langsung membantu memperoleh gambaran menyeluruh mengenai lingkungan di sekitar lokasi. Informasi yang diperoleh dari pengamatan dapat mengungkap potensi yang relevan untuk mendukung proses perancangan. Setiap temuan di lapangan menjadi acuan penting dalam merumuskan konsep dan strategi desain yang sesuai. Pada perancangan Terminal Tamanan menggunakan metode observasi langsung yang dimana penulis datang ke lokasi Terminal Tamanan untuk mengamati kegiatan aktivitas dan situasi lapangan. Disertai dengan dokumentasi untuk sebagai bukti kondisi terminal saat ini

1.7.1.2 Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan dengan salah satu karyawan kementerian Perhubungan Kota Kediri yang saat ini kantornya berada di terminal Tamanan Kota Kediri langsung dan melakukan tanya jawab terkait proyek perancangan sehingga memperoleh informasi mengenai bangunan dan denah terminal tersebut.

1.7.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi dengan mencari data mengenai hal seperti berupa catatan dan berupa bukti foto untuk analisa perancangan yang akan dilakukan.

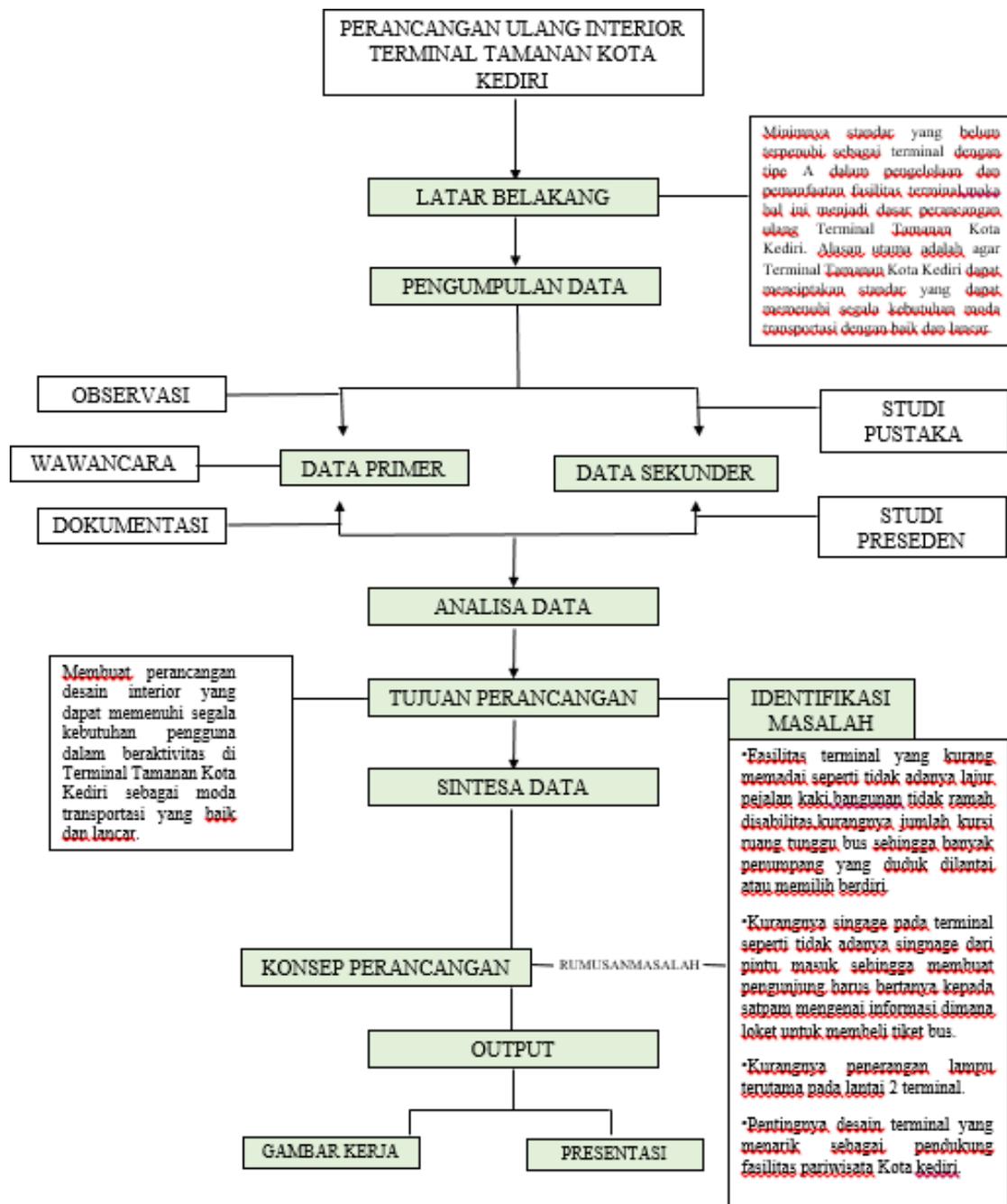
1.7.1.4 Studi Banding

Kegiatan studi banding dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan terkait objek serta gagasan rancangan yang sedang dikembangkan. Proses ini menjadi rujukan dalam menerapkan konsep dan bentuk objek yang telah tersedia sebelumnya. Hasil studi digunakan sebagai sumber pembelajaran dalam merancang elemen baru yang lebih kontekstual. Observasi dilakukan langsung pada beberapa terminal yang dijadikan lokasi kajian perbandingan. Terminal Leuwipanjang di Bandung, Terminal Gedebage di Jakarta, dan Terminal Bungurasih di Surabaya menjadi lokasi pengamatan tersebut.

1.7.1.5 Studi Literatur

Data dikumpulkan dengan melakukan penelitian literatur, bukan hanya dari buku dan jurnal ilmiah tetapi mencari data dari Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia, khususnya pada nomor PM 24 tahun 2021 mengenai standarisasi perancangan terminal dan penyelenggaraan yang terjadi pada Terminal untuk penumpang angkutan-angkutan umum jalan.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

Sumber : Data Pribadi

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

BAB II: Kajian Literatur & Studi Banding

BAB III: Analisis Studi Banding, Deskripsi Proyek dan Analisa Data

BAB IV: Konsep Perancangan Visual Denah Khusus

BAB V: Simpulan dan Saran